

## PEMBELAJARAN DARING PARTOGRAF PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN MASA PANDEMI

Ratnanengsih<sup>1</sup> Ruly Prapitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan  
Email korepondensi : malikanoya1@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Masa pandemic COVID-19 membuat begitu banyak perubahan dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran partograf yang dilakukan secara daring. Partograf adalah catatan grafik kemajuan persalinan untuk memantau keadaan ibu dan janin serta mendeteksi adanya persalinan yang abnormal dan menjadi petunjuk untuk pengambilan keputusan lebih awal. Pembelajaran partograf merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan) daring partograf pada mata kuliah asuhan persalinan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Quasi Experiment* dengan desain rancangan penelitian *posttest* dengan *posttest only control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada periode Juli – Agustus 2020 terdiri dari 68 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar daring partograf manual dan partograf berbasis aplikasi, pengetahuan  $p=0,000$  dan keterampilan  $p=0,004$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar daring (Pengetahuan dan keterampilan) partograf.

**Kata Kunci :** hasil belajar, partograf, masa pandemi

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has made so many changes in the teaching and learning process, especially in partographic learning done online. Partograf is a graph of the progress of childbirth to monitor the condition of the mother and fetus and detect the presence of abnormal childbirth and become a clue to early decision making. Partograph learning is one of the competencies that every student must have. The purpose of this study was to find out the differences in online partograph learning outcomes (knowledge and skills) in maternity care courses.*

*This research was conducted using Quasi Experiment approach method with posttest research design with posttest only control group design. Sampling using total sampling techniques in the period July - August 2020 consists of 68 students. Data analysis using chi square test. The results showed that there were differences in the results of online learning manual and application-based partographs, knowledge  $p = 0.000$  and skills  $p = 0.004$ . The conclusion of this study is that there are differences in the results of online learning (Knowledge and skills) partograph.*

**Keywords:** learning outcomes, partographs, pandemic period

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa atau negara. Kematian ibu di latarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan.

Deteksi dini komplikasi persalinan merupakan salah satu penerapan peran dan fungsi bidan sebagai pelaksana. Untuk itu kompetensi bidan yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Bidan sebagai pemberi pelayanan terdepan dalam pelayanan KIA dan KB perlu ditingkatkan kualitas pelayanan kebidanan sehingga mampu mencapai target dan standar yang diharapkan

Langkah deteksi dini komplikasi pada tahap persalinan yaitu penggunaan partograf. Partograf adalah catatan grafik kemajuan persalinan untuk memantau keadaan ibu dan janin serta mendeteksi adanya persalinan yang abnormal dan menjadi petunjuk untuk pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat atau diakhiri selama persalinan. Pembelajaran partograf pada mata kuliah asuhan kebidanan persalinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap mahasiswa, dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengisi partograf, mahasiswa dapat mendeteksi adanya ketidaknormalan dalam proses persalinan dan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Partograf menjadi suatu kunci yang dapat menjadi alat bantu bidan atau mahasiswa dalam pemantauan proses persalinan.

Hasil evaluasi akademik ditemukan rendahnya nilai mahasiswi dengan adanya pembelajaran daring yang tidak optimal terutama dalam pembelajaran praktikum. Selain itu, praktikum yang tidak dapat terlaksana dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran praktikum. Sedangkan praktikum merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kompetensi kebidanan.

Masa pandemic COVID-19 membuat begitu banyak perubahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di kampus diubah dengan pembelajaran berbasis daring dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran dari COVID-19. Pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran jarak jauh, dilakukan dalam pembelajaran partograf pada mata kuliah asuhan kebidanan persalinan.

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf masih kurang, terlebih dalam kondisi pandemi yang menuntut mahasiswa untuk bisa mengisi partograf dalam pembelajaran jarak jauh. Perkembangan era Revolusi 4.0 membuat dosen harus mampu mengembangkan metode dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf. Maka pembelajaran partograf ini memanfaatkan partograf manual dan aplikasi partograf. Aplikasi partograf adalah aplikasi berbasis sistem operasi android yang digunakan sebagai alat pemantau kemajuan persalinan yang mengacu kepada partograf WHO (*World Health Organization*).

Penelitian menyatakan bahwa keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf menunjukkan keterampilan yang baik dan adanya pengaruh motivasi dalam pengisian partograf

yang dilaksanakan secara tatap muka/pembelajaran dikelas, berbeda dengan penelitian ini, yang melakukan pembelajaran praktikum pengisian partograf secara daring.

Penelitian lain menyebutkan pembelajaran aplikasi mobile partograf berbasis Android dapat menjadi sarana dokumentasi elektronik dalam melakukan pementauan kemajuan persalinan oleh bidan, begitu juga dengan penerapan media pembelajaran video berbasis web dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tentang pengisian partograf.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar pengisian partograf dengan menggunakan partograf manual dan aplikasi partograf pada mahasiswa selama pembelajaran mata kuliah asuhan kebidanan persalinan masa pandemi. Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan panduan untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh pada praktikum lainnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* dengan desain rancangan penelitian *posttest* dengan *posttest only control group design*. Instrument yang digunakan adalah berupa kuis online, dan soal kuis online. Sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah asuhan kebidanan persalinan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada periode Juli – Agustus 2020 terdiri dari 54 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

## DISKUSI

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Partograf Manual dan Aplikasi Partograf

Variabel	Pembelajaran Daring	
	Aplikasi Partograf n = 34	Partograf Manual n = 34
Pengetahuan		
Baik	16 (47,1%)	7 (20,6%)
Kurang	18 (52,9%)	27 (79,4%)
Keterampilan		
Mahir	25 (73,5%)	12 (35,3%)
Kurang Mahir	9 (26,5%)	22 (64,7%)

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap aplikasi partograf pada kategori kurang (52,9%), sedangkan pengetahuan pada partograf manual (79,4%). Keterampilan pengisian aplikasi partograf pada kategori mahir (73,5%), sedangkan partograf manual pada kategori kurang mahir (64,7%).

Tabel 1.2 Perbedaan Hasil Belajar (Pengetahuan dan Keterampilan)

Variabel	Aplikasi partograf n=34	Partograf Manual n=34	Nilai p*
	n (%)	n (%)	
Pengetahuan			0,000
Baik	16 (47,1%)	7(20,6%)	
Kurang	18 (52,9%)	27(79,4%)	
Keterampilan			0,004
Mahir	25(73,5%)	12(35,3%)	
Kurang Mhr	9 (26,5%)	22(64,7%)	

Pada Tabel 1.2 dapat terlihat nilai uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dan dinilai bermakna bila nilai  $p < 0,05$ . Nilai p pada pengetahuan  $p=0,000$ , nilai p pada keterampilan  $p=0,004$ , yang berarti secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan) dalam pembelajaran partograf secara daring.

## DISKUSI

### *Hasil belajar partograf manual dan aplikasi partograf*

Berdasarkan hasil penelitian dan tabel 1.1 diketahui pengetahuan partograf baik manual maupun berbasis aplikasi berada pada kategori kurang, hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, dengan berbagai kendala seperti jaringan yang hilang timbul, sehingga penyampaian materi partograf kurang diserap oleh mahasiswa.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan sesuatu (mata kuliah). Selain itu, pengetahuan dapat didefinisikan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui penginderaan yaitu mata dan telinga. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan suatu informasi atau fakta yang diperoleh dari proses belajar dan pengalaman. Seseorang yang memiliki pengetahuan dapat bertindak atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*).

Keterbatasan dalam jaringan dapat menyebabkan pengetahuan mahasiswa kurang, selain hal tersebut pengetahuan yang kurang mengenai partograf juga mungkin disebabkan oleh motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan mempunyai pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan pengisian partograf yang baik meliputi pengisian pada lembar depan dan lembar belakang partograf. Lembar depan partograf berisi kondisi janin, kondisi ibu, makan minum dan eliminasi ibu, sedangkan lembar belakang berisi hasil persalinan pada kala I-IV, bayi baru lahir dan pemantauan pada 2 jam setelah persalinan.

Pada keterampilan pengisian partograf berbasis aplikasi, mahasiswa berada pada kategori mahir. Hal ini dapat terjadi karena aplikasi partograf memudahkan dalam pengisian partograf yaitu dengan memasukkan data pada aplikasi, sedangkan keterampilan pada pengisian partograf manual berada pada kategori kurang mahir, hal ini mungkin dapat disebabkan karena pengisian partograf harus dilandasi dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam pengisiannya.

Hasil evaluasi belajar tersebut dapat digunakan sebagai alat pengembangan dan diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa dan merencanakan program *remedial teaching*, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan mahasiswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal lainnya yaitu kesiapan dalam latihan, motivasi dll. Hasil penelitian pada tabel 1.1 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina dkk, yang menyatakan bahwa hasil belajar partograf berada pada kategori kurang baik, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

### ***Perbedaan hasil belajar (Pengetahuan dan keterampilan)***

Berdasarkan tabel 1.2 dapat terlihat nilai uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dan dinilai bermakna bila nilai  $p < 0,05$ . Nilai  $p$  pada pengetahuan  $p=0,000$ , nilai  $p$  pada keterampilan  $p=0,004$ , yang berarti secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan) dalam pembelajaran partograf secara daring. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar pada pengetahuan yang saling berhubungan, dengan pengetahuan yang baik maka akan mempunyai keterampilan pengisian partograf yang baik juga. Jika mahasiswa telah memahami dan berpengetahuan yang baik tentang partograf maka akan memudahkan mahasiswa dalam pengisiannya dan mahasiswa akan menjadi terampil.

Tingginya persentase mahasiswa yang mengisi partograf dengan baik, mengindikasikan bahwa pendokumentasian asuhan kebidanan ibu bersalin sudah cukup baik, sehingga hal ini dapat membantu mendeteksi dini terhadap kasus- kasus kebidanan khususnya persalinan yang mengarah pada abnormal dapat di tangani dengan baik, sehingga di harapkan selesai dari menempuh pendidikan mahasiswa bidan dan menjadi bidan sudah terampil dalam mengisi partograf. Mahasiswa harus mempraktekan atau melakukan keterampilan pengisian partograf, kemudian pengajar atau pembimbing perlu memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang telah dikerjakan dengan tujuan peserta didik mengetahui apakah keterampilan yang dilakukan tersebut sudah benar, atau masih ada kekurangannya. Umpan balik ini dapat berasal dari dosen, dari teman- temannya atau dapat berasal dari mahasiswa itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar daring (Pengetahuan dan keterampilan) partograf. Sedangkan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah diperlukan pelatihan metode dan media pembelajaran daring yang inovatif, perlu dilakukan analisis dengan *mix method* agar mengetahui variable lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Integrated Management of Pregnancy and Childbirth (IMPAC). Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health. 2013.
2. Kurniawan D. Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian. Bandung: Pustaka Cendekia Utama; 2011.
3. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

4. Sulistyawati, Ari. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika. 2010.
5. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PP IBI). *Kompetensi Bidan Indonesia*. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PP IBI). Jakarta. 2006.
6. Rosanti, Jati, Musthofa. Keterampilan Pengisian Partograf pada Mahasiswa Akademi Kebidanan di Wilayah Kota Jakarta Timur tahun 2015. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2018;13 (1);74-90
7. Yisma E, Dessalegn B, Astatkie A, Fesseha N. Knowledge and utilization of partograph among health professionals in public health institutions of Addis Ababa. *Ethiop BMC Pregnancy Childbirth*. 2013;13(17). doi:10.1186/1471-2393-13-17.
8. Abebe F, Birhanu D, Awoke W, Ejigu T. Assessment of knowledge and utilization of the partograph among health professionals in Amhara region. *Ethiopia Science Journal of Clinical Medicine*. 2013;2(2):26–42
9. Haymanot M, Agumasie S, Balewgizie S. Health professional's knowledge and use of the partograph in public health institutions in eastern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth* (2017) 17:291
10. Maternal and neonatal health. The Partograph: An Essential Tool for Decision-Making during Labor. Website: [http://pdf.usaid.gov/pdf\\_docs/Pnact388.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnact388.pdf).